

PENGEMBANGAN TAMAN KULINER GALABO SEBAGAI TUJUAN WISATA KULINER MALAM DI SURAKARTA

Oleh

B. Waluyo dan K. Cahyani

(Dosen pada Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Taman Kuliner GALABO (Gladag Langen Boga) Surakarta, mencakup daya tarik dan potensinya untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner, persepsi masyarakat (pedagang) dan wisatawan/pengunjung, peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangannya sebagai tujuan wisata kuliner, serta upaya untuk mendatangkan wisatawan berkunjung ke Taman Kuliner GALABO.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Informan terdiri dari wisatawan/pengunjung dan pedagang yang berjualan di Taman Kuliner GALABO, Pengelola Taman Kuliner GALABO, Dinas Kebudayaan & Pariwisata kota Surakarta yang ditentukan dengan teknik *snowball* dan *accidental*. Data dikumpulkan melalui pengamatan, pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kuliner GALABO memiliki potensi wisata kuliner yang besar yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata, namun suasana yang kurang nyaman karena sangat panas, *performance* pedagang, sedikitnya jumlah kios yang buka, dan sulitnya mencari sponsor penyelenggaraan *event* menjadi kendala utama yang menghambat. Sementara masyarakat (pedagang) dan wisatawan/pengunjung memberikan apresiasi yang sangat bagus dan sangat mendukung terhadap pengembangan GALABO sebagai destinasi wisata di kota Surakarta. Namun demikian, wisatawan/pengunjung berharap mereka bisa mendapatkan pilihan makanan yang bervariasi jika datang ke GALABO dan semua kios buka. Demikian juga masyarakat (pedagang) berharap Galabo bisa ramai dengan kunjungan wisatawan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola untuk menjadikan Galabo menjadi pusat jajan yang ramai, antara lain mengadakan *event* pada waktu tertentu, promosi lewat media massa dan elektronik, promosi *gethok tular*, serta pihak pengelola berusaha menjalin kerjasama dengan pihak lain. Strategi lain yang harus dilakukan antara lain mengubah konsep Taman Kuliner sebagai tempat relokasi pedagang kaki lima, meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan/pengunjung, dan mengembangkan paket wisata yang menyertakan kegiatan makan di Galabo sebagai salah satu kegiatannya.

Kata Kunci: kuliner, wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati sesuatu atau pengalaman baru untuk pemuasan hasrat pribadinya, sesuatu yang berbeda dari yang pernah dirasakan sebelumnya. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang telah terjadipergeseran dari jenis *mass tourism* ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternatif yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil.

Industri pariwisata yang sedang mengalami perkembangan pesat adalah bidang kuliner yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Tren wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga menjadikan makan tidak sekedar untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Banyak restoran dan tempat makan baru didirikan dengan kualifikasi dan ciri khas masing-masing. Beragam sajian ditawarkan mulai dari makanan khas daerah yang sifatnya tradisional sampai makanan-makanan cepat saji yang modern. Hal itu menyebabkan terjadinya persaingan ketat untuk dapat menarik konsumen atau pelanggan.

Salah satu tempat yang didirikan untuk pusat kuliner di wilayah Kota Surakarta (atau Solo) adalah Taman Kuliner *Gladag Langan Bogan* (GALABO) yang terletak di sepanjang Jalan Mayor Sunaryo. Namun demikian meskipun lokasinya yang strategis di dekat

Pusat Grosir Solo dan Beteng Trade Center yang dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut untuk makan pada hari-hari biasa, namun Galabo baru dapat dikatakan sangat ramai pada akhir pekan. Wisata kuliner diproyeksikan sebagai salah satu ikon pariwisata kota Solo.

Dari penelitian awal diketahui bahwa jumlah pengunjung rata-rata hanya sekitar 100-200 orang per hari tapi pada akhir pekan, jumlah pengunjung bisa mencapai 1.000 orang. Puncak kunjungan terjadi biasanya terjadi pada waktu makan malam atau sekitar pukul 19.00. Selain itu *performance* para pedagang pun meskipun telah diberi fasilitas yang relatif lengkap walaupun belum menunjukkan ciri khas yang menarik yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Mereka masih terlihat tidak berbeda dengan pedagang makanan di tempat-tempat lain, karena pada dasarnya jenis makanan atau menu yang ditawarkan pun belum menampilkan menu-menu yang berbeda dengan di tempat lain.

Pada siang hari, jika tidak ada acara khusus, kawasan taman kuliner ini sangat sepi pengunjung, meskipun telah disediakan berbagai fasilitas rekreasi. Kawasan ini belum dapat memenuhi misinya sebagai taman rekreasi, taman jajan, dan taman apresiasi.

Dari deskripsi di atas tampak bahwa sebenarnya taman kuliner Galabo memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner di Solo. Namun demikian sampai saat ini belum menunjukkan ciri khas dan daya tarik bagi wisatawan, sehingga belum mampu menjadi tujuan wisata kuliner andalan kota Solo.

Oleh karena itu berdasar uraian di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dapat dirumuskan tentang bagaimana kondisi potensi wisata Taman Kuliner Galabo, bagaimana persepsi masyarakat (pedagang) dan wisatawan/pengunjung tentang pengembangan Taman Kuliner

Galabo sebagai Tujuan Wisata Kuliner, bagaimana peran pengelola dan pemerintah dalam pengembangan Taman Kuliner Galabo, serta bagaimana upaya untuk dapat mendatangkan wisatawan berkunjung ke Taman Kuliner Galabo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi ditentukan dengan teknik *snowball* dan *accidental purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi alat pengumpul data adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Data dikumpulkan melalui pengamatan, pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) yang menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas dan obyektifitasnya sudah terpenuhi. Oleh karena itu untuk menguji validitas (kredibilitas) data yang diperoleh, dilakukan beberapa kegiatan antara lain pengamatan terus menerus, perpanjangan waktu penelitian, *triangulasi data*, *peer de briefing*, dan *member check*.

Reliabilitas dan obyektifitas (dependabilitas dan konfirmabilitas) dipenuhi dengan menyatukan dependabilitas dan konfirmabilitas yaitu dilakukan *audit trail* dengan berkonsultasi dengan pembimbing dan menyediakan data mentah (catatan lapangan dan hasil wawancara), hasil analisis data, hasil sintesis data (tafsiran, kesimpulan, laporan akhir) dan mengenai proses yang digunakan (metodologi, desain, strategi, prosedur). Melalui *audit trail* ini maka reliabilitas dan obyektifitasnya terpenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Masyarakat (Pedagang) dan Wisatawan/Pengunjung Tentang Pengembangan Taman Kuliner Galabo sebagai Tujuan Wisata Kuliner Di Kota Surakarta

Masyarakat dan wisatawan merupakan faktor yang sangat penting dalam rencana pengembangan suatu tempat wisata. Persepsi dan pendapat mereka menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan atau kebijakan-kebijakan.

Persepsi masyarakat dan wisatawan menunjuk adanya aktifitas mengindera, menginterpretasi, dan memberi penilaian terhadap objek fisik maupun sosial.

Penginderaan ini tergantung pada stimulus fisik maupun sosial dan lingkungannya. Dengan demikian secara ringkasnya persepsi dikatakan menyangkut penilaian terhadap suatu objek.

Dalam penelitian ini penilaian diberikan oleh masyarakat yang diwakili para pedagang di Galabo dan wisatawan yaitu pengunjung Galabo tanpa memperhatikan asal dan kegiatannya.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Taman Kuliner Galabo sebagai Tujuan Wisata Kuliner

Destinasi wisata kuliner merupakan suatu tempat yang berkembang sebagai pusat kegiatan perekonomian dan merupakan lahan subur untuk mencari nafkah. Semakin ramai kunjungan wisatawan, maka dampak yang diterima masyarakat pun semakin besar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap para pedagang setempat didapatkan data bahwa semua informan menginginkan Galabo ramai dikunjungi wisatawan. Berbagai alasan mereka kemukakan untuk memperkuat pandangan mereka seperti dagangannya laku, semua kios buka, agar

penghasilan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dari berbagai alasan tersebut muaranya hanya satu yaitu para pedagang yang sampai saat ini tetap bertahan membuka usahanya di Galabo sangat menginginkan tempat ini ramai dikunjungi, sehingga dagangan mereka laku.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Kuliner Galabo sebagai Tujuan Wisata Kuliner Di Kota Surakarta

Harapan masyarakat, dalam hal ini para pedagang, bahwa Taman Kuliner Galabo menjadi ramai merupakan suatu kondisi yang sangat mendukung jika tempat tersebut dikembangkan menjadi tujuan wisata kuliner. Jika tempat tersebut menjadi ramai, akan memicu pedagang lain yang selama ini malas membuka kiosnya untuk kembali berjualan.

Dari penjangkaran informasi terhadap para pedagang, diperoleh data bahwa mereka sangat mendukung pengembangan Galabo sebagai tujuan wisata kuliner.

Dukungan-dukungan dari masyarakat seperti tersebut di atas sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata, karena dalam pengembangan pariwisata dituntut kerjasama yang sinergis antara pemerintah maupun masyarakat, sehingga dukungan masyarakat tersebut menjadi salah satu penentu keberhasilan.

3. Persepsi Wisatawan terhadap Ketersediaan Sarana Prasarana

Taman Kuliner Galabo dikunjungi pengunjung lokal maupun turis asing yang

sedang berkunjung di Solo. Pengunjung Galabo menginginkan kenyamanan dalam kunjungannya sambil menikmati sajian makanan di lokasi tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di Galabo cukup lengkap dan memadai, serta terpelihara dengan baik. Akan tetapi kondisi lokasi yang menjadi dua fungsi yaitu siang sebagai jalan raya dan hanya pada malam hari menjadi lokasi taman kuliner membuat perkembangan Galabo ini sedikit lamban, dan ini menjadi catatan tersendiri apakah nantinya akan direlokasi atau dipindahkan.

PENUTUP

Taman Kuliner Galabo merupakan salah satu potensi wisata kuliner di Kota Surakarta yang diharapkan mampu mendatangkan banyak wisatawan baik dari Kota Surakarta maupun luar Kota Surakarta. Taman ini menampilkan berbagai pusat jajanan yang menawarkan makanan dan minuman khas tradisional Kota Surakarta yang sudah melegenda. Namun demikian, berdasarkan penelitian di lapangan, Taman Kuliner Galabo ini hanya ramai pengunjung pada saat malam hari dan pada saat *weekend* saja. Terkait dengan hal tersebut, Taman Kuliner Galabo ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan sebagai aset andalan wisata kuliner dengan dukungan berbagai pihak meliputi pedagang, masyarakat sekitar, wisatawan, dan pemerintah kota. Hal tersebut mengingat akan persepsi para pedagang, masyarakat sekitar, dan wisatawan bahwa Taman Kuliner Galabo mampu menjadi potensi dan daya tarik wisata kuliner Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliyo. 2003. *Kualitas SDM Pariwisata*. Jakarta: Surya Multika Grafika.
- Dirjenpar. UU/RI/9/90. *Tentang Kepariwisataan*.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Fak.Kehutanan UGM.
- Gamal Suwanto. 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Inpres no. 16 tahun 2005 Tentang Kebijakan Kepariwisataan Pemerintah Indonesia.
- Inskeep. E., 1991. *Tourism Planning*. New York : Van Nonstrand Reinhold.
- Karim,A. 2008. *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokal di Lombok*. Yogyakarta: Genta Press.
- Kotler, P. dan Gary Armstrong,1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi Lima. Jakarta: Intermedia.
- Lundberg, Donald E., Stavenga, MinkH., dan Krishnamoorthy,M., 1997. *Ekonomi Pariwisata*, Alih Bahasa Sofjan Jusuf. Jakarta: Gramedia.
- Nasikun. 1997. *Model pariwisata Pedesaan: Pemodelan pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan. Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Oka A. Yoeti, 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pasli,I. *Strategi pengembangan Pariwisata Kota Pagar Alam*.Tesis Program Studi.
- Perpres 39/2005. *Kebijakan Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Jakarta.
- Salah Wahab, 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Soekardjo, RG. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai Sistemik Linkage)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Undang-undang No 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan.
- Weiler, B dan Hall, C.M (eds). 1992. *Special Interest Tourism*. London: Bellhaven.
- Whellan, Tensie. 1991. *Nature Tourism. Managing for the Environtment*. Island Press.
- Yoeti, Oka, A.,1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.